

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Framing* yang ditampilkan oleh *Republika.co.id* mengkontruksi pengakuan sepihak atas status Yerusalem sebagai pemicu kerusakan perdamaian antar kedua negara konflik yaitu Palestina dan Israel. Dilihat secara psikologis media, terdapat visi yang bertuliskan kata muslim, sewajarnya jumlah berita dalam sehari sangatlah banyak dan banyaknya kata penolakan, kecaman dan reaksi keras yang di tuliskan dalam berita. Tetapi dalam penyajian beritanya, *republika.co.id* berusaha netral dan ingin membuat *framing* dan menggiring opini pembaca bahwa meskipun *republika.co.id* memiliki latar belakang media dari komunitas Islam dan banyak pembahasan pada setiap halaman websitenya berkaitan dengan Islam, *republika.co.id* berusaha menjadi media yang netral dalam memberitakan walaupun berita tentang keputusan Trump ini menyangkut tentang Islam.
2. *Framing* pada *kompas.com*, mereka mengkontruksikan isu tersebut bukanlah isu yang harus perlu di hebohkan. Dilihat dari jumlah berita yang disajikan dan pengulangan kalimat atau kata pada setiap paragraph dan beritanya. *Kompas.com* membuat *framing* dengan hanya memberitakan reaksi dari pemerintah Indonesia sendiri. Tetapi dari keseluruhan berita yang disajikan oleh *kompas.com* merujuk pada sikap penolakan. *Kompas.com* ingin menggiring opini dari masyarakat walaupun berita yang disajikan tidak

sebanyak *republika.co.id*. *Kompas.com* berusaha membuat *frame* yang menunjukkan sikap penolakan mereka dengan menyajikan berita reaksi dari pemerintah Indonesia yang mengecam keputusan Trump.

3. Perbandingan *framing republika.co.id* dan *kompas.com* dengan asumsi awal yang beranggapan bahwa *republika.co.id* sebagai media muslim akan lebih berpihak terhadap Palestina, tetapi dalam penyajiannya *republika.co.id* berusaha menyajikan secara netral, dengan menambahkan kutipan yang berbeda dari isi berita secara keseluruhan. Dari jumlah berita *republika.co.id* lebih banyak dibandingkan *kompas.com* hal ini menggambarkan secara psikologis *republika.co.id* lebih memiliki kedekatan emosional terlihat dari visi media *republika.co.id* yaitu muslim. Sedangkan *kompas.com* dari jumlah tidaklah terlalu banyak karna secara psikologis media tidaklah memiliki kedekatan emosional, tetapi pada visi *kompas.com* yang menyebutkan menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan, menggambarkan *kompas.com* bersimpati atas terjadinya peristiwa yang menimpa Palestina dengan penyajian berita yang lebih merujuk pada sikap penolakan terhadap keputusan Trump melalui perspektif pemerintah Indonesia. Karena secara sosiologi, *kompas.com* adalah salah satu media yang lebih sering memberitakan seputas pemerintahan Indonesia, hal ini juga dapat mengangkat citra dari pemerintah Indonesia atas responnya terhadap peristiwa di Palestina.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, disarankan bagi pembuat berita khususnya pada media online, meskipun media online dituntut untuk menyampaikan berita secara cepat, sudah seharusnya *republika.co.id* dan *kompas.com* tetap memperhatikan kelengkapan unsur berita. Sehingga dalam sehari, media dapat menerbitkan beberapa berita dengan pembahasan yang sama sebagai pelengkap informasi sebelumnya.

Keberimbangan dalam penyajian berita sangatlah harus diperhatikan oleh media. Oleh karena itu, dalam penyajian berita, media akan lebih baik memberikan tanggapan dari pihak yang berbeda, bukan hanya memberikan kutipan berita tanpa sumber atau tanggapan yang jelas dari pihak yang berbeda

Saran bagi masyarakat atau pembaca agar lebih teliti dalam memilah berita dan kritis dalam memaknai isi. Karena tidak semua media selalu menyampaikan sesuai fakta yang terjadi.

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan untuk memperbaiki penelitian ini. Saran untuk peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama di harapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang berbeda.